

PENGARUH PRODUKSI BERAS, KONSUMSI BERAS DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA

Rikho Zaeroni¹
Surya Dewi Rustariyuni²

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
e-mail: cico238@hotmail.com / telp: +62 812467 576 17

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok warga negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial produksi, konsumsi beras dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia, serta untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap impor beras di Indonesia periode tahun 2000-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel produksi, konsumsi dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Secara parsial variabel produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014.

Kata Kunci: produksi, konsumsi beras, cadangan devisa, impor beras

ABSTRACT

The agricultural sector is the primary sector and plays an important role in the national economy. One of the results of the agricultural sector is rice which is the staple food of Indonesian citizens. This study aimed to determine the effect of simultaneous and partial production, rice consumption and foreign exchange reserves to import rice in Indonesia, as well as to analyze the variables that influence most dominant to import rice in Indonesia-year period 2000-2014. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that simultaneous production variables, consumption and foreign exchange reserves have significantly influence the imports of rice in Indonesia in 2000-2014. Partially rice production variables and rice consumption did not affect the import of rice in Indonesia in 2000-2014. Variable foreign reserves significant have positive effect on imports of rice in Indonesia in 2000-2014.

Keywords: production, consumption of rice, foreign exchange reserves to import rice

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tersebar di seluruh wilayah sehingga Indonesia terkenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sektor

pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini di dukung iklim tropis yang di miliki negara Indonesia serta di tunjang dengan struktur tanah yang baik untuk di gunakan bercocok tanam. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah beras yang merupakan makanan pokok Warga Negara Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras seluruh masyarakat Indonesia.

Produksi beras dalam negeri di harapkan mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia kenyataannya tidak mencukupi, sehinga pemerintah melakukan impor beras serta dengan dalih menjaga cadangan persediaan stok beras di Indonesia. Hermanto dalam Edward (2013), menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang mengkonsumsi beras pertahun sebesar 139,5 kg lebih besar dari konsumsi beras dunia 60 kg pertahun. Konsumsi beras yang besar di Indonesia harus di imbangi dengan produksi beras sehingga mencukupi kebutuhan nasional. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberikan perhatian penuh agar tidak menyebabkan krisis pangan. Menurut Wiguna (2014), apabila produksi barang dan jasa luar negeri memiliki kualitas baik dengan harga yang lebih murah maka kecenderungan mengimpor barang atau jasa dari negara lain akan terjadi.

Keadaan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku makanan, salah satunya beras sebagai kebutuhan primer. Intervensi pemerintah terhadap besarnya volume impor beras di Indonesia sangat penting, untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Menurut Suryana dalam Salsyabilla (2010), beras merupakan komoditas strategis secara sosial budaya, ekonomi, dan politik. Kebijakan yang berkaitan dengan beras tidak bisa hanya

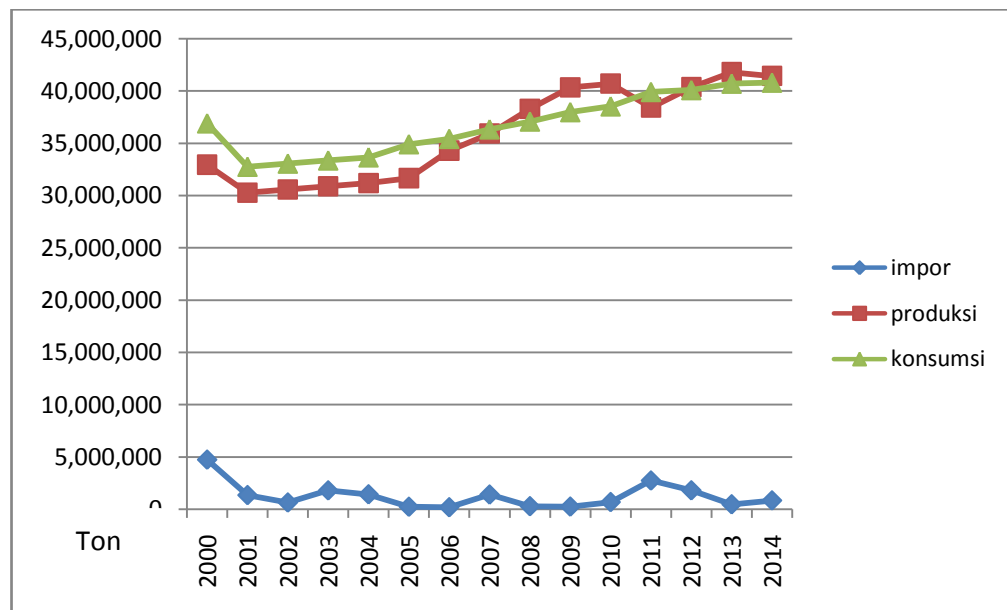
dengan pertimbangan aspek ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan politik. Volume impor beras di Indonesia terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari penambahan penduduk dan melonjaknya konsumsi beras di Indonesia.

Menurut Rosner (2008), konsumsi beras lebih besar dari produksi beras, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas makanan pokoknya adalah beras. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, pemerintah melakukan impor beras. Sumber utama data konsumsi beras adalah survei sosial ekonomi nasional, hal ini dilakukan setiap tahun, namun data rinci tentang konsumsi pangan dikumpulkan hanya sekali setiap tiga tahun. Menurut Rita dalam Yoga (2013), Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi.

Menurut Atmadji dalam Yulianti (2012), alasan suatu negara melakukan impor disebabkan adanya kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan beras terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien. Jumlah impor terus meningkat bukan berarti dapat mencukupi kebutuhan beras di dalam negeri. Sebab jumlah penduduk Indonesia tiap tahun meningkat sehingga peningkatan jumlah impor

beras dimaksudkan untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras. Dengan peningkatan jumlah impor beras bukan berarti kebutuhan beras dalam negeri sudah tercukupi.

Gambar 1. Produksi beras, Konsumsi beras dan Impor Beras di Indonesia Tahun 2000-2014



Sumber: data diolah 2016

Pada Gambar 4.1 dapat kita lihat impor beras di Indonesia tertinggi pada tahun 2000 karena jumlah produksi sebesar 32.960 juta ton lebih kecil dari tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat sebesar 36.925 juta ton, Negara pengimpor tertinggi pada tahun 2000 adalah negara Vietnam sebesar 1.803.959 ton. Pada tahun 2000-2010 produksi beras mengalami peningkatan diikuti dengan laju konsumsi beras. Pada tahun 2011 jumlah produksi beras sebesar 38.473 juta ton lebih kecil dari tingkat konsumsi beras yang dilakukan masyarakat Indonesia sebesar 39.930 juta ton. Pada tahun 2011 produksi beras mengalami penurunan, sedangkan konsumsi beras tetap mengalami peningkatan, sehingga impor beras

mengalami kenaikan pada tahun 2011. Negara pengimpor tertinggi pada tahun 2011 adalah negara Vietnam sebesar 1.778.480 ton sampai tahun 2013 negara vietnam sebagai pengimpor tertinggi. Pada tahun 2014 impor beras sebesar 844.163 ton, produksi beras sebesar 41.456 juta ton dan konsumsi sebesar 40.823 juta ton. Negara pengimpor tertinggi pada tahun 2014 adalah Thailand sebesar 366.203 ton (BPS, 2015).

Menurut Sultan (2011), pembiayaan dalam perdagangan internasional sangat tergantung pada cadangan devisa suatu negara. Karena cadangan devisa merupakan penentu penting bagi negara berkembang sebagai permintaan impor. Cadangan devisa periode t-1 dapat menambah/mengurangi impor beras pada periode ke t-1. Secara detail data cadangan devisa Indonesia periode 2000-2014 (Juta US\$) ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 2. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2013 (Juta US\$)



Sumber : Bank Indonesia, 2014

Gambar 2 menunjukkan cadangan devisa Indonesia pada tahun 2003 sebesar US\$ 36.246 juta sedangkan pada tahun 2004 sebesar US\$ 31.571 juta mengalami penurunan sebesar US\$ 4.675 juta. Menurut Salim (2006), penurunan cadangan devisa tahun 2004 disebabkan karena faktor tingginya harga minyak dunia yang sempat menembus angka US\$ 68/ barel sehingga berdampak terhadap membengkaknya pengeluaran untuk impor. Sehingga kebutuhan devisa untuk membayar utang luar negeri juga cukup besar.

Pada tahun 2012 cadangan devisa sebesar US\$ 112.781 juta sedangkan pada tahun 2013 sebesar US\$ 99.387 juta mengalami penurunan sebesar US\$ 13.394 juta. Menurut Ramadhan (2014), menurunnya cadangan devisa Indonesia pada tahun 2013 akibat sejumlah pembayaran utang luar negeri pemerintah, pemenuhan kewajiban BUMN dan intervensi Bank Indonesia (BI) untuk meredam jatuhnya Rupiah. Penurunan tersebut menyebabkan cadangan devisa hanya mampu membiayai impor dan pembayaran utang luar negeri selama 4,4 bulan yang sebelumnya mampu membiayai impor 6,79 bulan. Menurut Wira (2014), bahwa cadangan devisa suatu negara dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor dalam jangka waktu tiga bulan, jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan dalam tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2012), bahwa harga berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia, cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-

2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2012), bahwa variabel produksi beras berpengaruh positif terhadap permintaan impor beras di Jawa Timur. positif terhadap permintaan impor beras di Jawa Timur. Variabel konsumsi berpengaruh positif terhadap permintaan impor beras di Jawa Timur dan variabel PDB tidak berpengaruh terhadap permintaan impor beras di Jawa Timur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ammani (2012), bahwa produksi beras berpengaruh negatif terhadap impor beras. Konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kwanmas (2010), bahwa produksi beras dalam negeri dan impor beras pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thomas et al (2013), bahwa produksi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap impor beras. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustyaningsih (2003), bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Sedangkan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edward (2013), bahwa produksi beras tidak berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia. Konsumsi beras per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia. Harga beras dunia tidak berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsyabilla (2010), bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka

panjang terhadap impor beras di Indonesia. Kurs berpengaruh negatif terhadap impor beras dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Produksi beras nasional tidak berpengaruh terhadap impor beras. Harga tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tewarse (2014), bahwa menyatakan bahwa produksi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras. Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rungkat (2014), bahwa produksi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Konsumsi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Stok beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015), bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan dan prouk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Impor makanan dan minuman di Indonesia tahun 1993-2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), bahwa produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Gula Indonesia, konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Gula Indonesia, harga eceran, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), bahwa produksi berpengaruh negatif signifikan, sedangkan harga, konsumsi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap impor bawang merah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016), bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan, kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap impor sayuran Indonesia Periode 1994-2013. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih (2015), bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia, Sedangkan produksi, jumlah penduduk dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lastina (2014), bahwa Konsumsi Kentang berpengaruh signifikan terhadap volume impor kentang Indonesia, Sedangkan produksi kentang, kurs dollar Amerika Serikat, dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kentang Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015), bahwa jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan PDB pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung di Indonesia tahun 1985-2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2014), bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi, sedangkan jumlah kendaraan dan subsidi bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi periode tahun 2001-2010.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa $t-1$ secara simultan terhadap impor beras di Indonesia.

- 2) Untuk menganalisis pengaruh produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa $t-1$ secara parsial terhadap impor beras di Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap impor beras di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di lakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia baik secara simultan maupun parsial periode 2000-2014. Pengolahan data menggunakan program *Eviews* menurut Gujarati (2003:50), model regresi linear berganda bentuk umumnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- β_0 = Intersep/konstanta
- $X_1, X_2, X_3,$ = Variabel Bebas
- β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi dari $X_1, X_2,$ dan X_3
- μ_i = *Error Term/ Residual*

Merujuk pada persamaan (1), maka persamaan pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t-1} \varepsilon_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Impor Beras Indonesia Tahun 2000-2014 (Ton)
 X_{1t} = Produksi Beras Indonesia Tahun 2000-2014 (Ton)
 X_{2t} = Konsumsi Beras Indonesia Tahun 2000-2014 (Ton)
 X_{3t-1} = Cadangan Devisa t-1 di Indonesia Tahun 2000-2014 (Juta Rupiah)
 $\beta_1 \dots \beta_3$ = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X
 β_0 = Intersep/konstanta
 ϵ_i = Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan model regresi variabel terikat dan bebas diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= 12,52126 - 0,004213 X_1 - 0,357391 X_2 + 0,168807 X_3 \\
 Sb_j &= (3,546) \quad (0,003) \quad (0,369) \quad (0,033) \\
 t_j &= (3,53) \quad (-1,20) \quad (-0,96) \quad (5,00) \\
 Sig &= (0,004) \quad (0,255) \quad (0,354) \quad (0,000) \\
 R^2 &= 0,933 \\
 F &= 751,08, \text{ nilai } p\text{-value} = 0,000001
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari pada $\alpha = 5$ persen ($0,000001 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9330 yang memiliki arti bahwa 93,30 persen variasi impor beras di Indonesia tahun 2000-2014 dipengaruhi oleh variasi dari variabel produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa di Indonesia tahun 2000-2014. Sedangkan 6,70 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh produksi beras (X_1) terhadap impor beras di Indonesia (Y) tahun 2000-2014.

Berdasarkan hasil analisis nilai *p-value* lebih besar dari pada $\alpha=5$ persen ($0,25 > 0,05$) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel produksi beras (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Pada periode 2000-2014 produksi beras tidak berpengaruh hal ini disebabkan meskipun produksi beras meningkat, apabila cadangan beras yang ada dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan cadangan beras minimum maka pemerintah melakukan kegiatan impor beras. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edward (2013), bahwa produksi beras pada periode 2001-2010 tidak berpengaruh terhadap volume impor beras di Indonesia.

Pengaruh konsumsi beras (X_2) terhadap impor beras di Indonesia (Y) tahun 2000-2014

Berdasarkan hasil analisis, nilai *p-value* lebih besar dari pada $\alpha=5$ persen ($0,35 > 0,05$) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel konsumsi beras (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Hal tersebut dikarenakan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat bukan faktor utama penentu kegiatan impor yang dilakukan oleh pemerintah. Seberapa besar konsumsi masyarakat baik mengalami peningkatan maupun penurunan pemerintah akan melakukan kegiatan impor dalam upaya menyediakan cadangan beras dalam negeri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erikson (2014), bahwa dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang konsumsi beras Indonesia

tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia. Hal tersebut terjadi karena pola konsumsi beras masyarakat cenderung tidak bisa di prediksi. Meskipun produksi beras dalam negeri sudah banyak atau tinggi, akan tetapi permintaan terhadap beras dalam negeri tidak bertambah sebab orientasi konsumen dalam negeri cenderung lebih banyak membeli atau konsumsi beras impor, itu menjadi salah satu pengaruh mengapa produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh dalam jangka pendek pada hasil penelitian ini.

Pengaruh cadangan devisa (X_3) terhadap impor beras di Indonesia (Y) tahun 2000-2014.

Berdasarkan hasil analisis nilai *p-value* lebih kecil dari pada $\alpha=5$ persen ($0,0004 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel cadangan devisa (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Menurut Kariyasa (2008), cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki negara yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Impor suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila cadangan devisa mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan, cadangan devisa akan digunakan sebagai dasar pembiayaan untuk dilakukannya impor beras. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015), bahwa Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor makanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2012), bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Willyan (2014), bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor.

Hasil *Standardized Coefficient Beta*

Standardized Coefficient Beta digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat nilai *coefficients* pada hasil olah data. Nilai *standardized coefficients beta* terbesar menunjukkan pengaruh yang paling dominan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel konsumsi beras (X_2) sebesar -0,357. Hal ini berarti bahwa konsumsi beras (X_2) berpengaruh paling dominan diantara produksi dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Karena konsumsi beras terus meningkat tiap tahunnya, sedangkan produksi beras yang dihasilkan kurang mencukupi tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan impor beras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan secara simultan produksi beras, konsumsi beras dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Secara parsial variabel produksi beras dan konsumsi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014. Berdasarkan hasil *Standardized Coefficient Beta* variabel

konsumsi beras merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan diantara produksi beras dan cadangan devisa terhadap impor beras di Indonesia tahun 2000-2014.

Saran

Pemerintah Indonesia harus menjaga agar petani beras bisa menghasilkan beras yang berkualitas melalui berbagai kebijakan produksi yang berkaitan dengan pertanian. Dengan terjaganya kualitas beras dalam negeri maka orientasi konsumen yang selalu ingin membeli beras impor bisa berkurang, sehingga orientasi konsumen beralih ke konsumsi beras dalam negeri. Dari sisi konsumsi, upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memperbaiki pola pangan di Indonesia menjadi pola pangan yang ideal dengan komposisi pangan yang seimbang, sehingga konsumsi beras dapat ditekan.

REFERENSI

- Aditya, I Gusti Made. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Cadangan Devisa dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Makanan dan Minuman Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4(8) Agustus. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Ammani, Aliyu Aishat. 2012. Impact Of Market-Determined Exchange Rates On Rice Production And Import In Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 1(2) 2012. Ahmadu Bello University, Zaria, Nigeria.
- Anggoro, Rindi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(5) Agustus 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik Pusat. 2015. *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Keuangan Indonesia*. Jakarta.

- Djuhari, Ahmad. 2011. Dinamika Produksi Pangan dan Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*. 4(2) November 2011. Direktorat Pengelolaan Media Publik. Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi RI. Jakarta.
- Dewi, Mayun Karina. 2016. Pengaruh Tingkat Produksi, Harga, dan Konsumsi Terhadap Iimpor Bawang Merah Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 5(1) Januari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dwipayana, I Kadek Agus. 2012. Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(4) Agustus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Edward Christanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*. 7(2) Agustus 2013. Universitas Ma Chung. Malang.
- Erikson, Manurung. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1991-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Erlangga, Kadek Satrya. 2014. Pengaruh Cadangan Devisa, Jumlah Kendaraan, dan Subsidi Terhadap Impor Minyak Bumi. *E-Jurnal EP Unud*. 3(11) November Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Gujarati, Damodar. 2003, *Ekonometri Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Indraswari, Putri Anggara. 2015. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar AS, dan PDB Pertanian Terhadap Impor Jagung Indonesia Tahun 1985-2012. *E-Jurnal EP Unud*. 4(2) Februari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Kariyasa. 2008. Dampak Tarif Impor Dan kinerja Kebijakan Harga Dasar Serta Implikasinya Terhadap Daya Saing Beras Indonesia Di Pasar Dunia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 1(4) Desember 2008. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Kwanmas, Wirman. 2010. The Analysis Of Affecting Imports Of Rice Indonesia. IEU Global Network International. *Journal of Bussiness*. 3(1) March 2010. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IEU Surabaya.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kentang Di Indonesia Tahun 2005-2012. *E-Jurnal EP Unud*. 4(1) Januari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Ramadhan, Sandy Binta. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rosner, L. Peter Neil McCulloch. 2008. A Note On Rice Production, Consumion and Import Data In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 44(1) March 81-92
- Rungkat, Desiane Maria. 2014. Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Sulawesi Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Samratulangi. Manado.
- Rustyaningsih. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas.
- Salim, Fahmi. 2006. Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Investasi, Kurs, Ekspor dan Inflasi Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia Tahun 1979-2004. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salsyabilla, Malyda Husna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000 – 2009. *Jurnal Media Ekonomi*. 18(2) Agustus 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Economic International*. Edisi Kelima, Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Saputra, I Kadek Eka. 2014. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 3(8) Agustus. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Singgih, Vita Agustarita. 2015. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 4(2) Februari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sultan, Zafar. 2011. Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand : ACointegration and Vektor Error Corection Analysis. *International Journal of Business and Management*. 6(7) Juli 2011. College of Business Administration, Al Kharj University.
- Tewarse, Isaac Terungwa. 2014. The Impact Of Rice Production, Consumption And Importation In Nigeria: The Political Economy Perspectives. *International Journal of Sustainable Development and World Policy*. 3(4) : 90-99.

- Thomas, Rachel. Wan Nadiyah, W. A. and Rajeev Bhat. 2013. Physiochemical properties, proximate composition, and imported rice varieties marketed in Penang Malaysia. *International Food Research Journal*. 20(3) march Food Technology Division, School of Industrial Technology, Universiti Sains Malaysia.
- Wati, Anak Agung Istri Diah Candra. 2016. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Impor Sayuran Indonesia Periode 1994-2013. *E-Jurnal EP Unud*. 5(1) Januari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
- Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya. 2014. Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar, PDB dan Inflasi Terhadap Impor Mesin kompresor Dari Cina. *E-Jurnal EP Unud*. 3(5) Maret. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Willyan, Putu Suryandanu. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(12) Desember 2014. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Wira Satrya Wiguna, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar As, PDB Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China. *E-Jurnal EP Unud*, 3(5) Agustus 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yoga, Aditya Bangga. 2013. Pengaruh jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 2(3) Maret. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yulianti, Desyana. 2012. The Influence Of Macroeconomics Indicator To Import Rice In Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Institut Perbanas.